

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mentransfer ilmu pengetahuan. Setiap orang butuh yang namanya pendidikan. Karena dengan ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan akan membawa mereka menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Permasalahan yang dihadapi juga dapat diselesaikan jika seseorang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini kita perlu bekal agama dan juga ilmu pengetahuan. Selain itu, ilmu pengetahuan juga dapat membawa seseorang mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Namun, yang namanya ilmu pengetahuan itu hanya bisa didapatkan melalui proses belajar.

Terlebih lagi melihat kondisi saat ini, dimana arus globalisasi semakin merajalela dan berdampak sangat signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Salah satu dampak adanya globalisasi yaitu mulai merosotnya moral anak bangsa. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengakses segala informasi yang mereka dapat tanpa disaring terlebih dahulu. Banyak pemberitaan dimedia sosial atau kejadian disekitar kita seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, miras, narkoba. Itu semua merupakan efek dari rusaknya moral².

² Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2.

Maka, dengan adanya permasalahan tersebut Pemerintah mulai membuat program yang namanya pendidikan karakter. Dimana program ini dibuat dengan tujuan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Suatu bangsa akan kokok berdiri jika para pemudanya memiliki karakter sesuai yang dicita-citakan bangsanya. Jadi, pendidikan karakter ini harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Namun, kenyataannya program pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk karakter dan budaya bangsa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sejauh ini pendidikan hanya mengedepankan aspek kognitif siswa. Aspek moral yang seharusnya ditanamkan belum maksimal. Seperti contoh kasus-kasus di atas membuktikan bahwa sudah tergerusnya moral atau karakter anak bangsa saat ini.

Bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terstruktur untuk mewujudkan kondisi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Baik itu sikap spiritual, kecerdasan, emosional, dan ketrampilan.

Dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawan³.

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3

Realitanya tujuan tersebut belum tercapai sepenuhnya. Bahkan bisa dikatakan gagal jika melihat kondisi pendidikan Indonesia saat ini. Padahal pendidikan merupakan sarana untuk memajukan bangsa. Pendidikan formal di sekolah sebenarnya berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Sekolah mencetak kecerdasan kognitif melalui proses kegiatan belajar. Selain itu juga menawarkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan bakat siswa yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa orang akan sukses tidak hanya tergantung dari pengetahuan dan ketrampilan (*hardskill*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengontrol diri dan orang lain (*softskill*). Sekitar 20% kesuksesannya berasal dari pengetahuan dan ketrampilan dan 80% berasal dari kemampuan mengontrol diri⁴. *Softskill* ini lebih mengarah kepada kemampuan psikologis seseorang. Jadi dampaknya tidak kasat mata tetapi bisa dirasakan seperti disiplin, membantu orang lain, sopan, mampu kerja sama. *Softskill* ini berkaitan dengan karakter seseorang.

Bertolak dari hasil penelitian tersebut yang menyebutkan bahwa karakter merupakan hal yang harus dimiliki seseorang jika ingin sukses. Maka, saat ini sekolah-sekolah mulai mengencarkan pembentukan karakter siswanya. Pendidikan karakter sendiri bisa diimplementasikan kedalam pembelajaran mata pelajaran dikelas. Seorang guru harus mampu mengembangkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di setiap mata pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak monoton hanya aspek

⁴ Imanuel Sairo Awang dkk, *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol.6, No.1, Juli 2019, 42.

kognitif saja yang disampaikan tetapi mampu memberikan stimulus kepada siswa untuk dapat merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut di kehidupan masyarakat.

Selain di kelas, pendidikan karakter juga bisa dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran. Salah satu contohnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi, bakat, serta minat siswa. Selain itu kegiatan ini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama dan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti; Pramuka, Rohis, Futsal, Voly, Badminton, kesenian, pengembangan ilmu pengetahuan dll.

Ekstrakurikuler ini dirasa sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena pembelajaran di kelas saja tidak cukup bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya termasuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga dari segi kreativitas terhambat. Maka, dengan adanya kegiatan ini bisa menggali kebutuhan akan sisi psikologis siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Surakarta, bahwa pembinaan karakter siswa tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja, melainkan juga di luar jam pelajaran yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan sikap siswa.

Oleh sebab itu, beranjak dari permasalahan yang ada saat ini maka peneliti akan mengkaji lebih detail dengan judul “ Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Estrakurikuler di SMP Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, baik teoritis maupun praktis

1. Secara teoritik
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang ada kaitannya dengan pembinaan pendidikan karakter.
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya membina karakter anak.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru ekstrakurikuler, dapat dijadikan panduan untuk terus membina dan menanamkan karakter yang baik kepada siswa SMP Negeri 1 Surakarta.
 - b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai acuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi dan karakter yang baik.
 - c. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki karakter agar lebih baik lagi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian tersebut⁵.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Awal mula munculnya pendekatan penelitian fenomenologis ini di Eropa pada tahun 1935 oleh seorang tokoh bernama Edmund Husserl. Pendekatan ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Sebuah studi yang memiliki maksud untuk menggambarkan pengalaman individu atau kelompok tentang sebuah konsep tertentu itulah pendapat Polkinghorne tentang fenomenologis⁶.

Jadi, dalam penelitian ini fenomenanya yaitu untuk melihat pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2019/2020.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Surakarta yang berada di Jl. Mt Haryono No. 4 Manahan, Banjarsari, Surakarta dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, siswa sebagai subjek penelitian. Kepala

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 28.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

sekolah dijadikan subjek penelitian karena memiliki tanggungjawab sebagai pimpinan di lembaga tersebut. Peneliti bisa menggali informasi mulai dari sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi, dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Surakarta.

Guru pembina ekstrakurikuler dijadikan subjek penelitian karena memiliki tanggungjawab sebagai pembina ekstrakurikuler. Peneliti bisa mendapatkan informasi dari guru pembina ekstrakurikuler terkait pola pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, nilai-nilai karakter yang bisa diambil siswa terkait ekstrakurikuler yang diikuti, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter.

Selanjutnya, yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini untuk mendapatkan data atau informasi terkait respon dan nilai-nilai karakter yang didapatkan melalui kegiatan tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data dengan melakukan percakapan kepada subjek yang akan dimintai keterangan terkait data-data yang diperlukan⁷. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, serta siswa SMP Negeri 1 Surakarta.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung berupa informasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Surakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data terkait hal-hal atau variabel yang dibutuhkan, yang bisa berupa buku agenda, grafik perkembangan siswa, catatan, transkrip, foto-foto kegiatan, agenda dan sebagainya⁸. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian yakni meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Surakarta, profil sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam menyusun data-data yang sudah didapatkan ketika wawancara, observasi sehingga dapat dengan mudah dipahami⁹. Berikut ini merupakan tahapan dalam menganalisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman¹⁰, yaitu;

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menyederhanakan data mentah yang berasal dari penelitian lapangan menjadi data yang mempunyai makna¹¹. Pastinya data yang didapatkan lapangan akan lebih banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan dan membuat abstrak terhadap data mentah tersebut. Data yang sudah direduksi dapat memudahkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data berikutnya serta memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan maksud agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara ke dalam bentuk teks

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

¹⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1922), 16.

¹¹ Kisyani Laksono & Tatag Yuli Eko, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 73.

naratif, serta didukung oleh dokumen-dokumen, foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan¹².

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi data secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara¹³.

Kesimpulan dalam penelitian ini nantinya menggunakan metode deduktif, yaitu cara berfikir dimulai dari teori lalu ke hal yang lebih khusus¹⁴. Hasil dari kesimpulannya nanti akan berisikan keberhasilan dalam pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Surakarta.

¹² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

¹³ Ibid, 18.

¹⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 17.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Pada penelitian ini uji keabsahan datanya melalui *member check* dan triangulasi sumber. *Member check* merupakan cara pengecekan data yang di dapat peneliti kepada pemberi data, dengan maksud untuk mengetahui keaslian data yang di dapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Caranya yaitu peneliti datang menemui pemberi data untuk melakukan pengecekan hasil temuan peneliti. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid¹⁵.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan pengujian keaslian data dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber¹⁶. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan *member check* dan triangulasi sumber adalah untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lainnya. Apabila data yang dihasilkan sama maka data tersebut valid.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 129.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 273.